

59 / FSPS / EG / 95
730 495 082 Amr g 01
Feb. '95

**GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN
DALAM UPACARA PERKAWINAN DI DAERAH
AMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN AGAM MINANGKABAU
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh :

AMRAN

No. Mhs. 891 0152 012

**TUGAS AKHIR PROGRAM S-I ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

1992/1993

GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN
DALAM UPACARA PERKAWINAN DI DAERAH
KECAMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN AGAM MINANGKABAU
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI



Oleh:

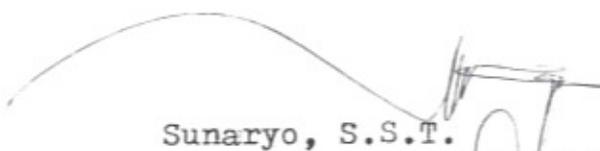
Amran

No. Mhs. 891 0152 012

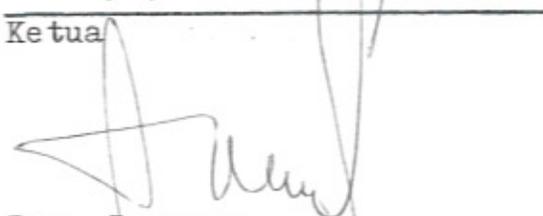
Tugas Akhir ini diajukan kepada tim penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat mengakhiri
jenjang studi sarjana dalam bidang
Etnomusikologi

1992

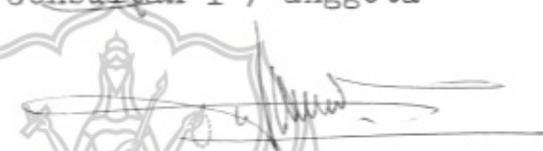
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta 29 April 1992


Sunaryo, S.S.T.

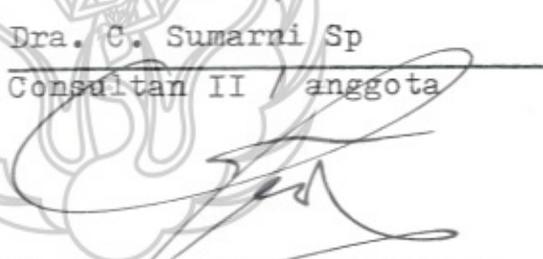
Ketua


Drs. Soeroso

Consultan I / anggota


Dra. C. Sumarni Sp

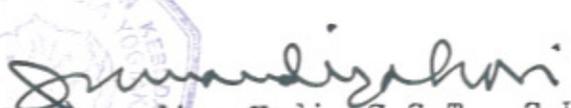
Consultan II / anggota


Prof. Dr. R.M. Soedarsono

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian


Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

Nip. 130 367 460



MOTTO:

Tuntutlah ilmu dari ayunan
sampai ke liang kubur.

Hadist.

KATA PENGANTAR

Pertama sekali penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DI DAERAH KECAMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN AGAM MINANGKABAU SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI" ini, merupakan salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir pada Program Studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Drs. Soeroso selaku dosen pembimbing/Wali, Konsultan I, dan informan, yang dengan setia, sabar dan bersungguh-sungguh membimbing penulis serta bersedia memberi informasi dan meminjamkan buku-buku yang sangat berguna demi kelancaran penulisan skripsi ini; Ibu Dra. C. Sumarni Sp. selaku dosen dan konsultan II, yang membimbing dan mengingatkan hal-hal kecil yang ternyata sangat penting dalam proses penulisan ini; Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; rekan mahasiswa sekampus dan rekan mahasiswa di lingkungan tempat tinggal penulis, yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Prof. Mardjani Martamin, selaku Direktur ASKI Padang Panjang, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi pada Program S-1 Etnomusikologi Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta; Bapak Bahrul Padek SH, selaku Pudir II ASKI Padang Panjang beserta staf, yang telah membantu penulis dalam mengatasibiaya dalam menempuh kuliah sampai pada saat penyelesaian penulisan skripsi ini; para petugas yang bekerja di perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan ASKI Padang Panjang, Pusat informasi dokumentasi Minangkabau yang tanpa pamrih melayani penulis dalam peminjaman literatur; Bapak Datuak Rajo Mananso selaku musisi dan informan; Bapak Datuak Sinaro Alam selaku pemuka masyarakat dan informan; dan banyak lagi yang tidak dapat disebut satu persatu.

Terakhir penulis menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada Ibunda terkasih Ny. Yusnibar, isteri tercinta Defrita Sayra, kedua mertua dan kedua kakanda yang telah banyak berkorban material dan moral dalam menyelesaikan studi penulis, dan banyak sikap berkorban lainnya yang tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum merupakan suatu kajian yang tuntas. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan dengan tangan terbuka menerima kritik yang membangun dari pembaca dan pihak yang bersangkutan guna penyempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, penulis berharap, semoga tulisan ini berguna bagi seluruh pembacanya, khususnya bagi mereka yang menaruh minat terhadap musik dan upacara perkawinan tradisi Minangkabau.

Yogyakarta 2 Januari 1992

Penulis

A M R A N

891 0152 012



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TRANSKRIPSI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Yang Digunakan	8
BAB II. GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN DALAM UPACARA PER- KAWINAN DI KECAMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN AGAM MINANGKABAU	13
A. Latar Belakang Kultural Masyarakat Keca- matan Tanjungraya	13
1. Geografis Kecamatan Tanjungraya	13
2. Sejarah Gandang Tambua	15
3. Kehidupan Masyarakat Kecamatan Tan- jungraya	18
4. Budaya dan Tradisi Masyarakat Kecamatan Tanjungraya	21
B. Agama dan Adat Masyarakat	25
C. Pengertian Gandang Tambua Musik Arakan	31
D. Fungsi	32
E. Deskripsi Upacara Perkawinan	38
1. Penjajakan	40
2. Tunangan Atau Tukar Cincin	41
3. Manakuak Hari	41

4. Persiapan	42
5. Malapeh Panggia	42
6. Akad Nikah	43
7. Dijemput Bako	43
8. Majampuik Marapulai	44
9. Sambah Manyambah Di Rumah Anak Daro ...	44
10. Bararak	45

BAB III. MUSIK GANDANG TAMBUA DAN ANALISISNYA 46

A. Organologi Gandang Tambua	46
1. Kajian tentang Gandang Tambua	46
a. Bahan Kayu	46
b. Rotan	47
c. Tali	47
d. Kulit	47
2. Proses Pembuatan Gandang Tambua	48
B. Lagu-Lagu Gandang Tambua	62
1. Nama Lagu	62
a. Lagu Tak Ton Tong	62
b. Malereng Tabiang	62
c. Talago Biru	63
d. Lubuak Sao	63
2. Sistim Nada	64
3. Bentuk Lagu	69
a. Lagu Tak Ton Tong	69
b. Lagu Malereng Tabiang	71
c. Lagu Talago Biru	72
d. Lagu Lubuak Sao	74
4. Jenis Dan Karakter	76
C. Penyajian	85
1. Teknik Menabuh Gandang Tambua	85
2. Talemping Pacik	88
3. Pupuik Batang Padi	89
D. Tanskripsi Lagu	89

1. Transkripsi Lagu Malereng Tabiang Sistim diatonis	91
2. Transkripsi Lagu Malereng Tabiang Sistim Pentatonis.....	99
BAB IV. PENUTUP	107
Kesimpulan	107
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	111
I. Sumber Tercetak	111
II. Sumber Tak Tercetak	112
III. Nara Sumber	112
IV. Kaset Rekaman Gandang Tambua	114
LAMPIRAN	115



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1. Foto arak-arakan anak daro dan marapulai	45
Gambar	2. Foto penampang Gandang yang sudah dilobangi	46
Gambar	3. Foto kulit kambing untuk bahan pembuatan Gandang Tambua	48
Gambar	4. Bentuk kayu sebelum dilobangi dan bentuk kayu setelah dilobangi dan dikikis	49
Gambar	5. Penampang pekerjaan pelubangan dan pengikisan	49
Gambar	6. Pemasangan lingkaran rotan tumpuan tali pengantung	50
Gambar	7. Pemasangan kulit pada balua dan pemasangan rotan tumpuan tali penggantung ...	50
Gambar	8. Pemasangan tali penggantung	51
Gambar	9. Skema jalur lintasan tali penggantung tahap pertama	51
Gambar	10. Pemasangan tali penggantung tahap pertama dan pemasangan tali penggantung tahap kedua	52
Gambar	11. Skema jalur lintasan pemasangan tali pengantung tahap pertama dan kedua	52
Gambar	12. Pengencangan kulit dengan tali pengencang.	53
Gambar	13. Detail teknik pengencangan	53
Gambar	14. Foto posisi menyandang Gandang Tambua yang sedang dimainkan	54
Gambar	15. Foto sikap menabuh gendang yang terdapat di Candi Brobudur dalam buku Jaap Kunst ..	55
Gambar	16. Nama bagian-bagian Gandang Tambua menurut tradisi	56
Gambar	17. Pupuik batang padi	57
Gambar	18. Foto talempong dasar dan talempong peningkah	58
Gambar	19. Rebana	60
Gambar	20. Pemukul (tabuh)	61

DAFTAR TRANSKRIPSI

	Halaman
1. Transkripsi Lagu (Malereng Tabiang Sistim Diatonis)	91
2. Transkripsi Lagu (Malereng Tabiang Sistim Pentatonis)	99



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
a. Sutan Usman sedang memperagakan cara pema- sangan kulit pada <u>balua</u> Gandang	105
b. Perangkat ensambel Gandang Tambua	105
c. Gandang Tambua dilihat dari arah muka gandang	106
d. Pemain Gandang Tambua dan peniup Pupuik.....	106
e. Penganten laki-laki setelah mengenakan pakaian adat penganten di rumah bako	107
f. Penganten perempuan setelah mengenakan pakaian penganten di rumah bako	107
g. Suasana penyambutan arak-arakan penganten.....	108



RINGKASAN

Gandang Tambua merupakan musik arakan penganten dalam upacara perkawinan di Kecamatan Tanjungraya, yang alat musiknya terdiri atas 8 buah gendang, 1 buah rebana, 1 buah pupuik batang padi (jenis alat tiup) dan penyajiannya bersifat instrumental. Musik tersebut biasanya digunakan dalam upacara perkawinan bagi orang yang mempunyai ba-ko (saudara perempuan dari bapak) yang mampu dan bertempat tinggal di kampung. Pelaksanaan upacara tersebut bagi masyarakat Kecamatan Tanjungraya biasanya diadakan waktu tertentu, satu kali dalam setahun, yaitu setelah lebaran Idul Fitri sekitar bulan Juni sampai bulan Juli. Penggunaan Gandang Tambua dan pelaksanaan upacara perkawinan di tengah-tengah masyarakat diatur oleh adat istiadat setempat.

Musik arakan ini ternyata memiliki kandungan yang mencakup bidang antropologi dan musikologi. Dalam penulisan ini, baik mengenai penganalisisan maupun penotasian digunakan dua sistim yaitu sistim diatonis dan sistim pentatonis (Jawa), karena di Minangkabau belum memiliki penulisan dan sistim analisis lokal.

Pendekatan tersebut di atas sangat berguna untuk perbandingan dan pedoman, dan mencari kesepakatan dalam penulisan penganalisisan serta mencari sebutan nama secara lokal guna pendokumentasian untuk masa mendatang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Merriam dalam buku Bruno Nettl menyebutkan bahwa sasaran penelitian Etnomusikologi terdiri dari enam butir yaitu, alat-alat musik, kata-kata dari lagu-lagu, masyarakat pendukung dan klasifikasi musik, peranan dan status pemain musik, fungsi dalam hubungannya dengan aspek-aspek budaya yang lain, musik sebagai kegiatan kreatifitas.¹ Berdasarkan teori di atas penulis berkeinginan untuk menulis sebuah ensambel musik tradisi di lokasi kuliah kerja nyata di Kecamatan Tanjungraya, sewaktu penulis mengikuti kuliah pada Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang tahun 1985. Jarak Akademi Seni Karawitan Indonesia Padang Panjang ke lokasi kuliah kerja nyata tersebut kira-kira 50 km, dalam kuliah kerja nyata tersebut bertepatan dengan musim pelaksanaan upacara perkawinan bagi masyarakat setempat. Selama kuliah kerja nyata yaitu lebih kurang dua bulan penulis menikmati bunyi-bunyian yang mengiringi arak-arakan penganten.

Setelah penulis mengikuti kuliah pada program Etnomusikologi jurusan seni karawitan ISI Yogyakarta dan mendapat informasi melalui pustaka, maka semakin mengerti

¹Bruno Nettl, Theory And Method In Ethnomusicology, (New York : The Free Press. A Division Of Macmillan Publishing Co., Inc., 1964), p. 9

pula bahwa upacara arak-arakan perkawinan tersebut memenuhi aspek daerah penelitian Etnomusikologi, karena upacara tersebut mengandung aspek musikologi, sosiologi, dan antropologi budaya. Di dalam upacara arak-arakan penganten dalam upacara perkawinan ini terdapat suatu kebiasaan atau tradisi yang bervariasi, dalam upacara tersebut terdapat yang paling penting membunyikan Gandang Tambua yakni salah satu ensambel musik tradisi di Kecamatan Tanjungraya Kabupaten Agam Minangkabau. Di tempat lain dikatakan bervariasi karena di daerah lain dalam arak-arakan penganten tidak menggunakan ensambel musik, sekalipun ada akan tetapi tidaklah banyak dan tidak sama bila dibanding dengan ensambel yang digunakan di Kecamatan Tanjungraya.

Pada liburan semester bulan Juli - Agustus 1991 penulis pergi ke lokasi dan pada bulan itu bertepatan dengan acara perkawinan bagi masyarakat di tempat itu. Pada bulan itu merupakan kesempatan dan waktu yang senggang bagi masyarakat untuk melaksanakan acara perkawinan, karena bagi masyarakat petani di daerah itu merupakan waktu usai panen, dan bagi orang rantau yang mempunyai hajat untuk melaksanakan perkawinan di kampung merupakan kesempatan pula untuk mendapatkan dukungan dan bantuan orang kampung dalam melaksanakan acara perkawinan. Bulan tersebut merupakan bulan kegembiraan bagi masyarakat kaya maupun miskin, karena selain acara perkawinan yang disemarakkan dengan musik Gandang Tambua, juga diadakan aca-

ra kesenian alek nagari (menyambut orang rantau pulang bersama). Selama dua bulan itu Gandang Tambua bergema di sana sini setiap hari karena pada bulan itu banyak pemuda dan pemudi yang melangsungkan perkawinan.

Kalau dilihat, tulisan atau buku yang menulis tentang Gandang Tambua di Kecamatan ini belumlah ada, kalau pun ada belum ada yang mengupas secara terperinci. Berdasarkan keadaan di atas maka penulis memutuskan untuk meneliti dan mengangkatnya ke dalam sebuah tulisan untuk tugas akhir yang berjudul " GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DI DAERAH KECAMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN AGAM MINANGKABAU SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGI". Penulis memilih judul ini bermaksud agar ensambel musik Gandang Tambua yang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dapat tetap hidup dan berkembang, di samping penulis khawatir kalau-kalau generasi muda tidak mau mewarisi dan mempelajari kebudayaan tersebut untuk masa-masa mendatang. Suatu perkawinan tidak dianggap gadang (besar) kalau tidak dimeriahkan dengan Gandang Tambua. Jadi tampaknya Gandang Tambua bagi masyarakat Tanjungraya merupakan suatu yang mampu mengangkat status sosial seseorang atau kaum dalam masyarakat. Orang yang tidak menghadirkan Gandang Tambua dalam acara perkawinan berarti orang itu mempunyai bako (saudara bapak yang perempuan) yang kurang mampu, atau bakonya semua berada di rantau. Kalau sudah tersebar seseorang akan kawin apalagi orang itu mempunyai bako yang dareh (mampu) acara tersebut mesti menghadirkan

Gandang Tambua yang biasanya disebut dengan bararak (mengadakan arak-arakan) begitu pentingnya peran Gandang Tambua dalam kehidupan sosial masyarakat Tanjungraya, namun demikian bila tulisan atau buku yang mencatat tentang ensambel musik ini belumlah ada mungkin saja untuk sekian tahun yang mendatang ensambel ini akan hilang atau terjadi pergeseran. Mungkin saja instrumen yang masih menunjukkan tradisi akan dipengaruhi oleh instrumen musik Barat. Jadi menyegarkan ensambel musik ini di tengah-tengah masyarakat supaya jangan mendapat pengaruh dari kebudayaan asing salah satunya adalah ditulis atau dibukukan.

B. Batasan Masalah.

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka perlu diberi batasan masalah yang lebih terfokus dalam tulisan ini.

Dalam skripsi ini penulis bermaksud akan membahas ensambel musik Gandang Tambua dalam kehidupan masyarakat seperti halnya dalam upacara perkawinan. Upacara perkawinan di Kecamatan Tanjungraya dibedakan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1. Mengisi adat atau baralek bararak (pesta perkawinan dengan arak-arakan) ; marapulai (penganten laki-laki) maupun anak daro (penganten perempuan) mengenakan pakaian penganten di rumah bakonya masing-masing, kemudian dijemput dengan Gandang Tambua untuk menuju ru-

mah masing-masing. Setelah itu marapulai di antar ke rumah anak daro bersama-sama dengan ensambel musik Gandang Tambua.

2. Tidak mengisi adat; marapulai dan anak daro tidak mengenakan pakaian penganten di rumah bako tetapi hanya di rumah orang tuanya saja. Marapulai menuju rumah anak daro hanya diantar oleh beberapa orang saja tanpa diiringi dengan Gandang Tambua.

Dalam uraian penulis nanti adalah baralek bararak, acara ini menabuh Gandang Tambua sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan kebanggaan pihak bako, karena dalam pelaksanaan baralek ini bakolah yang banyak mengeluarkan biaya karena acara tersebut akan mengangkat derajat bako, masyarakat akan menyebut bakonya orang mampu.

Ensambel musik Gandang Tambua memiliki empat instrumen yang dimainkan yaitu gandang, rebana, talempong, pupuk batang padi. Dalam penganalisaan nanti hanyalah akan dianalisis gandanganya saja, sedang yang lainnya hanya akan ditinjau sekilas.

Dalam pentranskripsian, penulis akan mentranskripsi melodi talempong dan pupuk batang padi pada musik Gandang Tambua dengan memakai sistim diatonis dan pentatonis (Jawa) karena di Minangkabau belum mempunyai sistim lokal.

C. Tujuan Penulisan.

Pertama, penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menempuh tugas akhir.

Karya Tulis pada Program Studi Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kedua, dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menelusuri lebih jauh tentang bagaimana kaitan Gandang Tambua dalam upacara perkawinan di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tanjungraya khususnya dan Minangkabau umumnya.

Bertolak dari hal tersebut di atas penulis juga ingin memberikan asumsi yang relatif baru kepada orang banyak, sebagai suatu tulisan yang bermamfaat guna menunjang kelancaran pelestarian musik-musik tradisi di Nusantara ini.

D. Tinjauan Pustaka.

Alan P. Merriam, dalam bukunya yang berjudul The Antropology Of Music. (Chicago: Northwestern University Press, 1964: 223-226), mengatakan bahwa fungsi musik dalam masyarakat ada sembilan antara lain adalah fungsi kegembiraan, fungsi hiburan atau pertunjukan, fungsi komunikasi, fungsi gambaran simbolis, fungsi reaksi jasmani, fungsi penyelenggaraan kesesuaian norma-norma sosial, fungsi pengesahan adat atau kebiasaan upacara agama (ritual), fungsi sumbangan untuk kelestarian dan kesetabilan budaya dan fungsi sumbangan untuk pengintegrasian masyarakat. Fungsi yang dikemukakan oleh Merriam ini seperti fungsi kegembiraan, fungsi komunikasi, dan fungsi penyelenggaraan norma-norma sosial dapat dipedomani dalam mem-

bahas tentang upacara perkawinan yang diiringi dengan ensambel Gondang Tambua.

Dalam buku A. A, Navis, Alam berkembang Jadi Guru, (Jakarta, Temprin, 1984: 193-209), mengatakan beberapa tata cara perkawinan di Minangkabau antara lain; marapulai (penganten laki-laki) dijemput oleh beberapa orang utusan dari pihak keluarga anak daro (penganten perempuan). Setelah itu pada hari berikutnya diadakan acara manampuah (kunjungan penganten) ke rumah marapulai. Buku ini sangat membantu dalam membahas tata cara perkawinan dan kaitannya dengan ensambel musik.

Krismus Purba, dalam skripsi sarjana pada program Etnomusikologi Jurusan Seni Kerawitan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta yang berjudul "Gondang Sabangunan Dalam Upacara Kematian Saurmatua Bagi Masyarakat Batak Toba Ditinjau Dari Segi Fungsinya", (ISI Yogyakarta, 1990: 31-38), skripsi ini pada bagian tinjauan organologis menerangkan cara pembuatan Gondang. Skripsi ini sangat berguna dalam penulisan ini untuk pedoman dalam membahas pembuatan Gondang Tambua.

Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Daerah, (Jakarta, 1977/1978), Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat. Buku ini menerangkan tentang proses perkawinan yaitu cara perkenalan sebelum perkawinan, peminangan, tukar cincin, persiapan sebelum acara perkawinan dan upacara pelaksanaan perkawinan. Buku ini berguna sebagai pedoman dalam

pendeskripsian upacara perkawinan di Kecamatan Tanjungraya.

Idrus Hakimy, Rangkaian Mustika Adat Basandi Sarak Di Minangkabau, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1988: 17-18) buku ini menerangkan tentang adat Minangkabau. Buku ini sangat berguna dalam penulisan ini untuk pengkajian adat Minangkabau yang ada kaitannya dengan upacara perkawinan di Kecamatan Tanjungraya.

E. Metode Yang Dipergunakan.

Dalam tulisan ini digunakan metode Deskriptif Analitis, dengan urutan laku sebagai berikut; sebagai langkah awal dari penelitian yang mengkhusus dalam bidang Gandang Tambua musik arakan di daerah Kecamatan Tanjungraya, maka penulis mengambil metode penelitian sebagai berikut:

a. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini tidak semua tinjauan Etnomusi-kologi yang terdapat dalam kaitan Gandang Tambua yang akan diteliti tetapi hanya dalam perkembangan dan usaha pelestariannya. Jadi dalam pengambilan sampelnya penulis menggunakan teknis non random yaitu tidak semua unit dijadikan sampel.

b. Penentuan Responden dan Lokasi Penelitian

Penentuan responden sebagai sampel dan lokasi penelitian disesuaikan dengan permasalahannya, sehingga dapat mengambil responden dan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Generasi muda yang meliputi masyarakat di Kecamatan

Tanjungraya.

2. Grup-grup Gandang Tambua, tuu (empu) yang merupakan tokoh sentral dalam grup kesenian Gandang Tambua yang masih mempertahankan tradisi dan keaslian Gandang Tambua di Kecamatan Tanjungraya.
3. Tokoh adat dan tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan Tanjungraya.

c. Sumber Data:

Sebagai sumber data penulis membedakan dua jenis data sebagai berikut:

1. Data primer, diambil berdasarkan hasil penelitian lapangan yang erat hubungannya dengan masalah perkembangan dan pelestarian Gandang Tambua dewasa ini di Kecamatan Tanjungraya.
2. Data skunder, dalam penyusunan laporan adalah peraturan-peraturan dari masyarakat setempat, buku-buku serta dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Studi kepustakaan, metoda ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan teoritis dalam menyelesaikan pokok masalah. Dalam mengadakan studi pustaka selain di Perpustakaan ISI Yogyakarta penulis juga mengadakan studi pustaka di Perpustakaan ASKI Padang Panjang.
2. Observasi, dalam melakukan observasi ini penulis ..

ikut mengambil bagian dalam upacara yang sedang dilakukan dengan berpartisipasi menabuh instrumen Gandang Tambua dan menabuh talempong pacik kecuali pupuik batang padi, karena untuk memainkan instrumen tersebut harus mempunyai kiat tersendiri dalam melahirkan nada-nada yang tepat. Pupuik tersebut tidak mempunyai lobang nada seperti yang terdapat pada sarunai dan saluang. Sewaktu penulis ikut menabuh Gandang Tambua dan talempong tersebut bukan pada suasana arak-arakan tetapi dalam posisi berdiri ketika akan melakukan arak-arakan. Dalam penelitian ini penulis tidak mempergunakan metoda kuesioner yang sifatnya kuantitatif, melainkan penulis langsung masuk ke dalam lapangan sebagai insider. Penelitian seperti ini lebih bersifat kualitatif atau dalam arti lain kedudukan penulis lebih bersifat sebagai participant observer.

Analisis Data, setelah data-data dikumpulkan dan dipilih yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Sesudah semua selesai dan telah melalui pemeriksaan ulang, disusunlah kemudian hasil pengolahan itu untuk dijadikan laporan penulisan skripsi, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

B. I PENDAHULUAN

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Batasan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Metode Yang Dipergunakan

BAB II. GANDANG TAMBUA MUSIK ARAKAN DALAM UPACARA
PERKAWINAN DI KECAMATAN TANJUNGRAYA KABUPATEN
AGAM MINANGKABAU

A. Latar Belakang Kultural Masyarakat Kecamatan
Tanjungraya

1. Geografis Kecamatan Tanjungraya
2. Sejarah Gandang Tambua
3. Kehidupan Masyarakat Kecamatan Tanjungraya
4. Budaya Dan Tradisi Masyarakat Kecamatan Tanjungraya

B. Agama Dan Adat Masyarakatnya

C. Pengertian Gandang Tambua Musik Arakan

D. Fungsi

E. Deskripsi Upacara Perkawinan

BAB III. MUSIK GANDANG TAMBUA DAN ANALISISNYA

A. Organologi Gandang Tambua

B. Lagu-lagu Gandang Tambua

1. Nama Lagu
2. Sistim Nada
3. Bentuk Lagu
4. Jenis Dan Karakter

C. Penyajian

D. Traskripsi Lagu

BAB IV. PENUTUP

Kesimpulan

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

LAMPIRAN

